

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget dalam Santrock (2011), siswa kelas satu sekolah dasar (umumnya berusia 6-7 tahun) berada pada tahap akhir pra-operasional dan mulai memasuki awal tahap operasional konkret. Piaget dalam Ariani dkk., (2020) menjelaskan bahwa, kemampuan berpikir anak pada tahap ini belum sepenuhnya logis, sehingga pemahaman terhadap materi pembelajaran sangat bergantung pada pengalaman langsung dan aktivitas yang dekat dengan dunia anak. Karakteristik perkembangan ini tentunya juga berpengaruh pada proses pembelajaran anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Mifroh (2020) yang mengatakan bahwa, proses belajar mengajar pada siswa kelas satu sekolah dasar (SD) belum dapat sepenuhnya disajikan secara formal, melainkan perlu dikemas secara kreatif dan menyenangkan agar sesuai dengan karakteristik siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran, media pembelajaran menjadi salah satu komponen penting. Salah satu media pembelajaran yang umum diketahui adalah buku pelajaran cetak (selanjutnya disebut buku pelajaran). Menurut Efendi (2009), buku pelajaran memiliki peran penting karena menjadi acuan bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Kemudian seiring

perkembangan teknologi, buku pelajaran tidak lagi terbatas pada bentuk cetak, melainkan berkembang ke bentuk digital, atau yang sering disebut buku elektronik (*e-book*). Akan tetapi, berbagai penelitian menunjukkan bahwa, sebagian besar buku elektronik yang digunakan di Indonesia merupakan bentuk digitalisasi dari buku pelajaran, dan belum mengintegrasikan fitur interaktif. Indrawan dkk. (2023), melalui kajian literatur terhadap pengembangan buku elektronik pendidikan, menemukan bahwa banyak buku elektronik belum berfungsi sebagai media pembelajaran interaktif, melainkan sekadar bahan bacaan digital.

Berbeda dengan kondisi umum tersebut, selama melaksanakan Praktik Kegiatan Mengajar (PKM) di kelas 1A Jakarta Taipei School (selanjutnya disingkat sebagai JTS), peneliti menemukan adanya penggunaan buku elektronik interaktif dalam proses pembelajaran di kelas. Peneliti juga menemukan bahwa, buku elektronik tersebut memuat fitur interaktif yang memungkinkan guru untuk menyajikan materi dengan lebih variatif dan menyenangkan. Sebagai contoh, untuk mengajarkan bunyi dan ton Zhùyīn Fúhào, guru dapat memutar audio pelafalan Zhùyīn Fúhào yang tersedia dalam buku elektronik, kemudian meminta siswa menirukan pelafalannya. Selain itu, untuk mengajarkan lambang fonetis Zhùyīn Fúhào, guru dapat menampilkan animasi audio-visual untuk menarik perhatian siswa, dan masih banyak lagi.

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan peneliti, sebagian besar kajian mengenai buku elektronik di Indonesia masih berfokus pada pengembangan

media atau uji efektivitas. Contohnya, studi kasus yang dilakukan oleh Suruambo (2023) yang membahas implementasi buku elektronik interaktif sebagai media pembelajaran membaca untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Selain itu, Rosyadi dkk. (2025) juga melakukan penelitian mengenai uji kelayakan buku elektronik interaktif tertentu sebagai media pembelajaran. Meskipun kedua penelitian tersebut telah membahas buku elektronik interaktif, namun penelitian tersebut masih menitikberatkan pada aspek pengembangan media dan pengukuran efektivitas. Sementara, penelitian yang mendeskripsikan penggunaan fitur-fitur interaktif dalam buku elektronik di kelas awal sekolah dasar, terutama dalam pembelajaran Zhùyīn Fúhào, masih jarang dijumpai. Oleh karena itu, topik ini menjadi menarik untuk dikaji secara akademik.

Penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan bagaimana guru menggunakan fitur-fitur buku elektronik dalam pembelajaran Zhùyīn Fúhào. Meskipun kelas 1 SD di JTS terbagi menjadi dua kelas, yakni kelas 1A dan 1B, penelitian ini dibatasi pada kelas 1A. Pemilihan kelas tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti lebih mudah untuk melakukan pengumpulan data serta memahami proses pembelajaran di kelas. Adapun deskripsi tersebut diperoleh dari hasil observasi pembelajaran, dokumentasi buku elektronik, dan wawancara langsung dengan guru, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang faktual.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja fitur buku elektronik 《國語首冊》 *Guóyǔ Shǒucè* yang pernah digunakan oleh guru kelas 1A Jakarta Taipei School dalam pembelajaran Zhùyīn Fúhào?
2. Bagaimana penggunaan fitur buku elektronik 《國語首冊》 *Guóyǔ Shǒucè* oleh guru kelas 1A Jakarta Taipei School dalam pembelajaran Zhùyīn Fúhào?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui fitur buku elektronik 《國語首冊》 *Guóyǔ Shǒucè* apa saja yang pernah digunakan oleh guru kelas 1A Jakarta Taipei School dalam pembelajaran Zhùyīn Fúhào.
2. Mendeskripsikan bagaimana penggunaan fitur buku elektronik 《國語首冊》 *Guóyǔ Shǒucè* oleh guru kelas 1A Jakarta Taipei School dalam pembelajaran Zhùyīn Fúhào.

1.4 Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada deskripsi penggunaan fitur buku elektronik oleh guru kelas 1A JTS. Penelitian ini tidak membahas dampaknya terhadap hasil belajar siswa, maupun persepsi siswa terhadap buku tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah kajian akademik mengenai penggunaan fitur buku elektronik, khususnya dalam pembelajaran bahasa Mandarin di jenjang SD. Penelitian ini memberikan gambaran deskriptif mengenai bagaimana fitur buku elektronik digunakan untuk menunjang pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan bagi pembahasan dengan fokus serupa.

2. Manfaat Praktis

A. Bagi Penulis

Penelitian ini memperdalam pemahaman penulis mengenai praktik pembelajaran bahasa Mandarin di pendidikan sekolah dasar, khususnya bagaimana fitur buku elektronik dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran. Penelitian ini juga memberikan pengalaman akademik bagi penulis dalam melakukan penelitian kualitatif deskriptif.

B. Bagi Pengajar dan Sekolah

Memberikan gambaran faktual mengenai penggunaan fitur buku elektronik dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Mandarin di jenjang SD. Bagi pengajar atau sekolah, penelitian ini memberikan wawasan mengenai bentuk penggunaan fitur buku elektronik untuk menunjang pembelajaran,

serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengelolaan dan pengembangan media pembelajaran di lingkungan pendidikan.

C. Bagi Pihak Lain

Memberikan informasi dan gambaran bagi pihak lain yang memiliki ketertarikan terhadap praktik pembelajaran bahasa Mandarin di jenjang SD, khususnya terkait media pembelajaran.

1.6 Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran peneliti, sebagian besar penelitian mengenai buku elektronik masih berfokus pada aspek pengembangan media, uji kelayakan, dan pengujian efektivitas. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mendeskripsikan penggunaan fitur buku elektronik dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada pembelajaran bahasa Mandarin di jenjang SD, masih relatif terbatas. Selain itu, konteks penelitian ini adalah pembelajaran bahasa Mandarin dengan sistem fonetis Zhùyīn Fúhào yang hingga kini masih jarang dikaji dalam penelitian Indonesia. Sehingga, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi akademik, serta menjadi referensi bagi penelitian serupa di masa depan.

Perbedaan lain terletak pada objek buku elektronik yang dikaji. Sebagian besar penelitian terdahulu mengenai buku elektronik interaktif menggunakan buku elektronik yang dirancang atau dikembangkan sendiri oleh peneliti untuk keperluan penelitian. Sementara, buku elektronik 《國語首冊》

Guóyǔ Shǒucè yang menjadi objek penelitian ini merupakan buku elektronik komersial yang telah digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, data yang diperoleh dalam penelitian ini menggambarkan praktik penggunaan buku elektronik yang telah berlangsung dalam pembelajaran nyata di kelas 1A JTS.

